

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *Social CSR Disclosure* dan profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Social Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial lebih mencerminkan komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial, meningkatkan transparansi, dan menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan daripada sebagai faktor yang memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Hal tersebut terjadi karena pengungkapan aspek sosial lebih berorientasi pada pemenuhan tanggung jawab kepada *stakeholder*, sedangkan keputusan terkait pengelolaan pajak dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan lain, seperti strategi keuangan, kebijakan manajemen, dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Oleh karena itu, perusahaan telekomunikasi perlu mengintegrasikan pelaksanaan *Social CSR Disclosure* dengan penerapan *tax governance* yang baik agar tanggung jawab sosial yang dijalankan sejalan dengan kepatuhan terhadap ketentuan perpajakan.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak sebagai upaya mengelola beban pajak perusahaan. Kondisi ini terjadi karena peningkatan laba perusahaan diikuti oleh meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung, sehingga manajemen terdorong untuk melakukan pengelolaan pajak yang legal guna mengoptimalkan laba setelah pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan risiko perpajakan. Dalam praktiknya, informasi mengenai tingkat

profitabilitas dapat dimanfaatkan oleh *tax manager* sebagai salah satu indikator dalam proses *tax review* dan *tax planning*, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi umumnya memiliki eksposur pajak yang lebih besar sehingga memerlukan pengelolaan kepatuhan perpajakan yang lebih optimal. Selain itu, bagi *tax consultant*, profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator awal dalam pelaksanaan *tax risk assessment* untuk mengidentifikasi perusahaan yang memerlukan pendampingan atau evaluasi kepatuhan perpajakan secara lebih mendalam.

3. *Social Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh kombinasi faktor nonkeuangan dan faktor keuangan sehingga pengelolaan risiko perpajakan perlu dilakukan secara menyeluruh. Meskipun *Social CSR Disclosure* tidak berpengaruh secara parsial, keberadaannya bersama profitabilitas tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh secara simultan tidak mengharuskan seluruh variabel independen berpengaruh secara individual, melainkan menunjukkan bahwa model penelitian secara keseluruhan mampu menjelaskan variasi *tax avoidance*. Dalam penelitian ini, profitabilitas memberikan kontribusi yang lebih dominan dalam menjelaskan praktik *tax avoidance*, sedangkan *Social CSR Disclosure* berperan sebagai faktor pendukung yang melengkapi model penelitian. Bagi Direktorat Jenderal Pajak, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam penerapan *Compliance Risk Management (CRM)*, khususnya dalam pemetaan risiko kepatuhan wajib pajak badan pada sektor telekomunikasi berdasarkan tingkat profitabilitas dan karakteristik perusahaan. Selain itu, perusahaan telekomunikasi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun strategi *tax governance* yang mengintegrasikan aspek profitabilitas, kepatuhan perpajakan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, tetapi juga memberikan kontribusi terapan dalam

bidang Akuntansi Perpajakan sebagai referensi bagi perusahaan, *tax manager*, *tax consultant*, maupun Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengawasan perpajakan.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu *Social CSR Disclosure* dan profitabilitas, sehingga belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi *Tax Avoidance* perusahaan. Selain itu, objek penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2025 sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sektor perusahaan. Penelitian ini hanya menggunakan *Social CSR Disclosure* sehingga belum menggambarkan keseluruhan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan. Selain itu, pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) yang kemungkinan memiliki keterbatasan dalam menggambarkan praktik penghindaran pajak perusahaan secara menyeluruh.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan setelah dilakukan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, diharapkan agar lebih memperhatikan kebijakan perpajakan perusahaan serta meningkatkan transparansi dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi diharapkan tetap melaksanakan kewajiban perpajakan secara optimal agar tidak menimbulkan persepsi negatif dari stakeholder maupun masyarakat terhadap praktik penghindaran pajak perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Social CSR Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor maupun stakeholder dalam menilai kondisi perusahaan, khususnya terkait kebijakan perpajakan perusahaan dan tingkat profitabilitas perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat memengaruhi Tax Avoidance, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, capital intensity, corporate governance, maupun variabel lainnya agar hasil penelitian dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Tax Avoidance.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menggunakan sektor perusahaan lain serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian dapat memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas dan mampu menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih menyeluruh.